

PERANCANGAN MALL MODERN DI KEPANJEN, KABUPATEN MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Federic Siecensius¹, Suryo Tri Harjanto², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹21federicsiecensius@gmail.com, ²totosuryosaja@gmail.com,

³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan akan sebuah pusat perbelanjaan seperti mall sangat penting dalam perkembangan kawasan Kepanjen, Kabupaten Malang dimana merupakan kawasan yang nantinya akan dijadikan sebagai Ibukota Kabupaten Malang. Pendekatan desain arsitektur yang dipilih dalam perancangan mall di Kepanjen, Kabupaten Malang ini adalah arsitektur modern. Pemilihan arsitektur modern selaras dengan kebutuhan bangunan mall yang Profit Oriented yang terhubung dengan investor, kebutuhan ruang-ruang bagi penyewa dan pengunjung yang datang ke mall tersebut. Maka hal yang diutamakan dalam perancangan mall ini adalah memaksimalkan kebutuhan ruang-ruang dan sirkulasi di dalamnya agar tercipta sebuah bangunan mall bukan hanya estetika bangunan mall saja yang ditonjolkan melainkan juga bisa menjadi mall yang nyaman bagi pengunjung. Dengan demikian perancangan mall modern di Kepanjen, Kabupaten Malang ini bisa menjadi fasilitas publik yang mendukung program pemerintah dalam mengembangkan kawasan Kepanjen menjadi sebuah ibukota kabupaten yang terpadu dimana semua fasilitas publiknya lengkap termasuk pusat perbelanjaan seperti mall ini sehingga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat Kepanjen dan juga meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Malang serta adanya mall tersebut juga bisa menguntungkan bagi para penyewa-penyewa gedung mall maupun para investor.

Kata kunci : Mall, Arsitektur Modern, Kepanjen, Kabupaten Malang

ABSTRACT

The need for a shopping center such as a mall is very important in the development of the Kepanjen area, Malang Regency which is an area that will later become the capital of Malang Regency. The architectural design approach chosen in the design of the mall in Kepanjen, Malang Regency is a modern architecture. The choice of modern architecture is in line with the needs of a Profit Oriented mall building related to investors, the need for space for tenants and visitors who come to the mall. So the thing that is prioritized in the design of this mall is to maximize the need for spaces

and circulation in it so that a mall building is created, not only is the aesthetics of the mall building that is highlighted but can also be a comfortable mall for visitors. Thus the design of a modern mall in Kepanjen, Malang Regency can be a public facility that supports government programs in developing the Kepanjen area into an integrated district capital where all public facilities are complete including shopping centers such as this mall so that it can improve the economy of the Kepanjen community and also increase income. native to Malang Regency and the existence of the mall can also be profitable for mall building tenants and investors.

Keywords : Mall, Modern Architecture, Kepanjen, Kabupaten Malang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepanjen merupakan salah satu kecamatan dari 33 kecamatan yang berada di kawasan Kabupaten Malang. Secara astronomis Kecamatan Kepanjen Malang terletak diantara 112,5497 sampai 112,6066 Bujur Timur dan 8,0916 sampai 8,1708 Lintang Selatan. Kecamatan Kepanjen berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakisaji & Ngajum di Utara, Kecamatan Pagelaran & Pagak di sebelah Selatan, Kecamatan Gondanglegi & Bululawang di sebelah Timur, dan Kecamatan Ngajum & Kromengan di sebelah Barat.

Kepanjen merupakan kawasan yang dijadikan pemerintah Kabupaten Malang sebagai pusat Ibukota Kabupaten Malang karena letaknya yang strategis serta juga menjadi jalur transit yang menjadi pilihan bagi pengendara untuk melanjutkan perjalanan melalui jalur selatan menuju Kabupaten Lumajang dan Blitar. Selama di dalam kawasan Kepanjen, pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas seperti akomodasi, wisata alam, hingga kuliner yang ada di Kepanjen akan tetapi fasilitas-fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung kawasan ini menjadi Ibukota Kabupaten Malang yang terpadu dimana salah satunya adalah fasilitas pusat perbelanjaan.

Dilihat dari berita-berita yang beredar, bahwa Pemerintah kabupaten Malang sedang mencari investor untuk berkolaborasi membangun sebuah fasilitas publik yaitu bangunan mall sebagai pusat perbelanjaan modern di kawasan Kepanjen, khususnya di kawasan Jalur Lingkar Barat Kepanjen. Pemerintah Kabupaten Malang berharap keberadaan mall ini nantinya bisa memberikan dampak positif bagi Kepanjen dan Kabupaten Malang dimana bisa menyerap tenaga kerja dan bisa meningkatkan perekonomian di Kabupaten Malang khususnya di Kepanjen serta juga sebagai pemenuhan

fasilitas publik yang bisa memberikan kenyamanan orang-orang yang berada di Kepanjen ataupun yang sedang berkunjung ke Kepanjen dalam melakukan aktivitas berbelanja, berkuliner maupun berekreasi indoor dalam satu bangunan yang terintegrasi.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari Perancangan Mall Modern di Kepanjen, Kabupaten Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Bisa menyelaraskan antara lokasi tapak dengan dengan fungsi bangunan mall agar tercipta bangunan yang tidak menambah dampak negatif bagi lingkungan sekitar.
- b. Menata sebuah fungsi bangunan mall dengan dikaitkan bersamaan dengan tema arsitektur modern.
- c. Menjadikan lokasi tapak beserta bangunannya dengan tema yang diambil menjadi suatu perpaduan yang baik dalam sebuah perancangan mall.

Rumusan Masalah

Perancangan Mall Modern di Kepanjen, Kabupaten Malang ini berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana bisa mengsinkronkan antara lokasi tapak dengan dengan fungsi bangunan mall agar tercipta bangunan yang tidak menambah dampak negatif bagi lingkungan sekitar ?
- b. Bagaimana menata sebuah fungsi bangunan mall dengan dikaitkan bersamaan dengan temanya ?
- c. Bagaimana menjadikan lokasi tapak beserta bangunannya dengan tema yang diambil menjadi suatu perpaduan yang baik dalam sebuah perancangan mall ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Modern

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur modern adalah kolaborasi antara kearifan lokal, teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan global dimana bila dimanfaatkan dengan kebutuhan dan mengikuti kaidah yang ada, maka dapat menghasilkan sebuah arsitektur yang berkelanjutan serta dapat dikembangkan menjadi arsitektur modern yang inovatif.		(Hardiman, 2012)
2	Dari buku gerakan arsitektur modern, Charles Jencks mengatakan bahwa arsitektur modern adalah sebuah konsep baru untuk keluar dari konsep-konsep kuno, dengan mengkolaborasikannya gaya, budaya yang akhirnya menjadi konsep baru yang didasarkan pada fungsi, material, ekonomi, dan sosiologi.	prinsip arsitektur modern diantaranya adalah sebuah estetika muncul akibat adanya fungsi suatu bangunan, penggunaan material dengan ukuran yang lebih simpel dan ekspresif namun tetap memperhatikan estetikanya, bentuk yang terstruktur harus sesuai dengan dinding dan ruang yang terbentuk, bentuk ruang dan lingkungannya harus bisa dikolaborasikan menjadi satu kesatuan	(Lestari, 2020)
3	Arsitektur modern adalah ragam baru yang menembus tatanan tradisi dan lingkungan, berupa imajinasi yang idealis, bentuk mengikuti fungsi sehingga terlihat tidak menonjol dan terkesan polos karena tidak memakai ornamen-ornamen yang rumit.	bahan-bahan yang fungsional, semua ruangan yang terbentuk mempunyai fungsi tersendiri, tidak banyak ukiran-ukiran, terdapat banyak elemen vertikal dan horizontal, bentuk simple, menonjolkan bentuk struktur, bentuk disesuaikan dengan fungsinya	(Brunner, Latifah, Prastiti, Irandra,, & Pawening, 2013)
4	Arsitektur Modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan dengan menggunakan metode atau sesuatu yang terbaru atau termutakhir.	terdapat kesamaan bila diterapkan dalam skala manusia, bangunan sesuai kebutuhannya, bangunan terlihat bersih dan sederhana dengan menerapkan bentuk persegi, konstruksi terekspose, penerapan bahan-bahan pabrik tanpa adanya ukiran-ukiran rumit, terdapat banyak garis vertikal dan horizontal, mengusung konsep open plan dimana terdapat elemen struktur utama dan pelengkap	(Riyadi, Mauliani, & Sari, 2019)

Kesimpulan Komparasi Tema :

a. Pengertian

Arsitektur modern adalah gaya bangunan yang memfokuskan pada fungsi, material, tampilan visual yang simple, struktur dan konstruksi yang modern serta adanya penyerapan bentuk-bentuk yang fungsional sehingga terbentuklah bangunan Arsitektur modern.

b. Karakteristik Arsitektur Modern

- Ruangannya selalu mengikuti fungsi
- Banyak elemen garis-garis vertikal dan horizontal
- Ekspose bahan, material, dan struktur
- Sistem dan konstruksi modern

c. Prinsip Arsitektur Modern

- Estetika arsitektur modern berasal dari manfaat dan kegunaan.
- Penggunaan bahan/material bukan hanya sebagai fungsi struktur tetapi juga pada fokus pada nilai estetis.
- Penyatuan bangunan dan lansekap/lingkungannya harus serasi.
- Desain interior haruslah ditekankan agar selaras dengan dinding dan bentuk ruang dan sesuai tujuan perancangan.



d. Penerapan Arsitektur Modern

- Penataan sirkulasi tapak
- Penataan kondisi lingkungan
- Penataan zonasi
- Penataan bentuk massa bangunan
- Penataan massa dan ruang terbuka
- Penataan sirkulasi dalam bangunan
- Penataan fasad bangunan
- Penataan tata ruang yang fungsional

Komparasi Objek Aspek Tema :

Tabel 2.
Studi Komparasi Objek Aspek Tema

Sumber : Archdaily, di akses pada 24 desember 2020



	Asmacati Shopping Center Izmir, Turki	Easton Commercial Center Helsinki, Finlandia	
Kriteria			Kesimpulan
Karakteristik	Berbentuk kotak, menggunakan warna-warna natural, banyak permainan garis vertikal dan horizontal, bukaan kaca sebagai elemen garis, bentuk bangunan persegi dimana untuk memaksimalkan fungsi ruang yang ada.	Berbentuk kotak namun sudut-sudut massa bangunannya tumpul, permainan garis vertikal dan horizontal yang di buat seperti bergelombang, ekspos fasad dengan warna alami material atau dengan warna natural	Bentuk bangunan selalu mengutamakan fungsi yang berada di dalam, banyak elemen gari vertikal dan horizontal, fasad di ekspos
Prinsip	Material yang digunakan merupakan material fabrikasi, dengan konsep yang sederhana namun tetap elegan, memkasimalkan fungsi bangunan dengan modul-modul ruang persegi,	Material yang digunakan kebanyakan adalah material besi tentunya menggunakan, modul ruang berbentuk persegi yang bertujuan memaksimalkan fungsi ruang	Semua material bisa diterapkan karena sudah ada teknologi untuk menerapkannya pada bangunan, modul persegi sebagai modul yang paling efektif dalam membuat fungsi ruang maksimal
Aspek	Banyak menggunakan bahan fabrikasi dengan menggunakan teknologi sebagai penerapannya	Banyak menggunakan bahan fabrikasi sejenis besi	Bahan-bahan fabrikasi sudah bisa mengganti bahan-bahan konvensional karena kelebihanannya pengerjaannya terbilang efektif
Penerapan	Penerapannya bisa dilihat pada segi fasad, ruangan, sirkulasi, Bentuk massa bangunan, penataan fasad yang rapi serta penataan ruang-ruang yang fungsional.	Penerapan bisa dilihat dari fasad interior dan eksterior bangunan, sirkulasi yang terbentuk, penataan massa bangunan	Semua bagian pada bangunan bisa diterapkan kedalam ciri-ciri bangunan yang menerapkan arsitektur modern dengan mengatur penataan-penataannya

Tinjauan Fungsi

Hal-hal yang menjadikan keberhasilan suatu mal yaitu dilihat dari bentuk mal, pola mal, dimensi mal, penataan letak unit retail disepanjang mal, pencahayaan, dan elemen-elemen arsitektur mall (Marlina, 2008).

Tabel 3.
Studi Komparasi Objek Aspek Fungsi

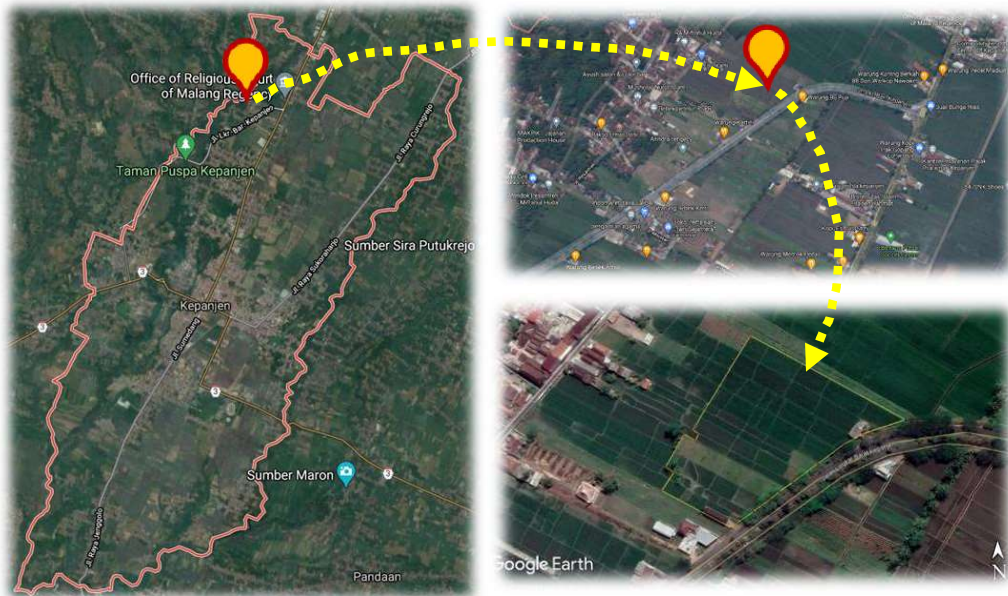
Sumber : Archdaily, di akses pada 24 desember 2020

	Starlight Place Chongqing, China	Galaxy Mall Tianjin, China	
Kriteria			Kesimpulan
ANALISA KONTEKSTUAL			
Lokasi	Terletak di lokasi yang strategis di distrik Nanping sebagai pintu gerbang selatan ke pusat kota dan meningkatkan statusnya sebagai pusat komersial dan bisnis di dalamnya Chongqing yang berdekatan dengan jalur metro monorel yang baru dibangun.	Tempatnya terhubung dengan Gedung Rakyat dan Gedung Opera Zhong Hua tepatnya di area yang populer disebut inti kebudayaan di Tianjin dekat dengan danau yang luas di bagian utara distrik budaya. Letaknya yang strategis dimana bagian selatan terdapat perpustakaan dan di bagian timur terdapat opera house dan teater megah.	Lokasi harus dekat dengan pusat keramaian terutama juga mengacu pada area yang telah ditetapkan sebagai pusat bisnis.
ANALISA KEBUTUHAN			
Fungsi Primer	Sebagai pusat perbelanjaan	Pusat perbelanjaan, ritel dan restoran	Sebagai wadah yang di desain untuk perdagangan dan bisnis serta rekreasi
Fungsi Sekunder	Ruang publik yang memadai di gerbang selatan distrik Nanping	Penghubung antara teater megah dan Opera House di timur dan museum, galeri seni, dan perpustakaan di selatan.	Tempat berinteraksi di ruang publik yang tertutup
Fungsi Tersier	Sebagai tempat hilir mudik orang yang menuju jalur monorel metro	Terdapat rel kereta bawah tanah yang berkoneksi	Tempat hilir mudik pejalan kaki menuju fasilitas kendaraan publik seperti kereta api
Sirkulasi Bangunan	Sirkulasi linier	Sirkulasi memanjang mengikuti bangunannya	Sirkulasi harus berada pada satu jalan yang lurus dengan meminimalisir jalan utama bercabang
Ruang	Ruangan yang terbentuk berbentuk persegi	Ruangannya mengikuti bentuk bangunan dan strukturnya yang persegi panjang	Bentukan ruang disesuaikan dengan modul struktur bangunan

Sistem Mall	Tertutup	Tertutup	Aktivitas di fokuskan didalam bangunan
ANALISA BENTUK DAN SPASIAL			
Sistem Parkir	Basement	Basement dan terhubung ke jalur kereta bawah tanah	Peletakan parkir bisa dibuat di basement dan bisa di hubungkan ke fasilitas kendaraan publik bila ada
Struktur	Rangka kaku	Rangka kaku	Struktur yang di pakai mengikuti bentuk bangunannya
Utilitas	Pencahayaan alami-buatan, AC sentral, genset, pompa, STP	Pencahayaan alami-buatan, AC sentral, genset, pompa, STP	Pencahayaan alami-buatan, AC sentral, genset, pompa, STP

Tinjauan Tapak

Lokasi Tapak perancangan mall ini berada di Kepanjen, Kabupaten Malang tepatnya di Jalan Lingkar Barat Kepanjen dengan koordinat 8°05'45.04" Selatan - 112°34'48.42" Timur. Tapak yang dipilih merupakan lahan yang di peruntukkan pemerintah untuk kedepannya menjadi pusat kegiatan ekonomi di wilayah Kepanjen yang saat ini masih berupa lahan persawahan. Hal ini didukung juga dengan teori dimana lahan pertanian biasanya akan menjadi incaran utama dalam membangun fasilitas pusat perbelanjaan di daerah *sub urban* (Coleman, 2006). Luas Tapak sebesar 15.085 m² , dengan peraturan pada RDTRK Kabupaten Malang 2006, tentang standar untuk membangun fasilitas umum antara lain KDB sebesar 30:70% - 40:70%, KLB sebesar 70 – 100%, TB sebesar 1-3 Lantai, dan GSB sebesar 10-15 Meter.



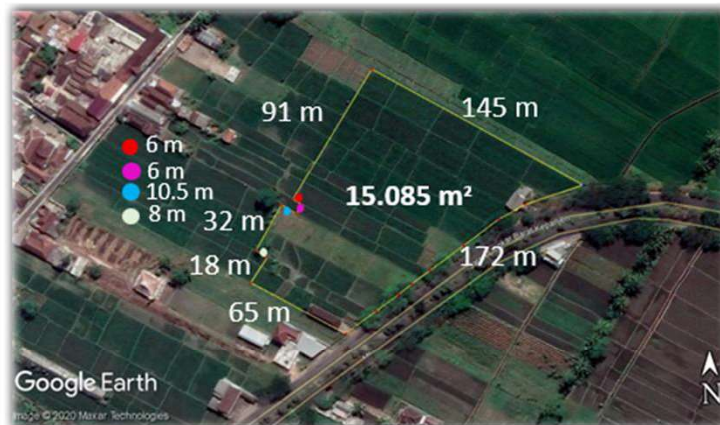
Gambar 1.

Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Persawahan
- Batas Timur : Jl. Lingkar Barat Kepanjen
- Batas Selatan : Persawahan
- Batas Barat : Persawahan

Dimensi Tapak :



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

Program ruang perancangan mall ini terdiri dari empat klasifikasi yaitu sebagai berikut :

a. Fasilitas Primer

Tabel 4.
Fasilitas Primer

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Retail Store (100 ruang)	591
2	Department Store	440.8
3	Speciality Shop (20 ruang)	600
4	Supermarket	307.4
5	Game Area	118.2
6	Bioskop	502.1
7	Karaoke	82.9
8	Restoran (20 ruang)	1844
9	Café (20 ruang)	1272
10	Foodcourt	237.4
11	Gerai Foodcourt (40 gerai)	208
12	Salon	31.3
13	Hall Mall	333
14	Area Bazaar/Promosi	111
Total besaran		6679.1

b. Fasilitas Sekunder

Tabel 5.
Fasilitas Sekunder

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pimpinan	15
2	Ruang Kerja (6 ruang)	96
3	Ruang Rapat	29.3
4	Ruang Pantry	4.4
5	Ruang Istirahat	12.3
6	Ruang Loker (2 ruang)	8.2
7	Ruang Cetak	9.4
8	Lounge	9.1
Total besaran		183.7

c. Fasilitas Tersiere

Tabel 6.
Fasilitas Tersier

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Mushola (2 ruang)	67
2	Ruang Wudhu (2 ruang)	10.6
3	Ruang ATM	9.1

4	Ruang Informasi	8.1
5	Toilet Wanita (4 ruang)	28.8
6	Toilet Pria (4 ruang)	26.8
7	Toilet Difabel (8 ruang)	53.6
Total besaran		204

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang MEE	65
2	Ruang Genset	42
3	Ruang Pompa	45.8
4	Ruang Panel	45.8
5	Ruang Kontrol Teknis	7.1
6	Ruang CCTV	6.9
7	Ruang Cleaning Service	8.6
8	Pos Satpam (2 ruang)	13
9	Pos Parkir	12.95
10	Area Parkir Umum	3926.3
11	Area Parkir Pengelola	250.1
12	Loading Dock	103.7
13	Gudang	54.72
14	Ruang Transport (4 ruang)	262.8
Total besaran		4844.77

e. Total Luasan Ruang

Tabel 6.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang primer	6679.1
2	Ruang sekunder	183.7
3	Ruang tersier	204
4	Ruang service	4844.77
Total besaran		11911.77

METODE PERANCANGAN

Pada perancangan mall ini, metode perancangan yang digunakan adalah metode *Architectural programming* dari Donna P. Duerk. Pemilihan metode tersebut karena memiliki kesesuaian perancangan yang dimulai dari fakta lapangan kemudian isu/masalah yang selanjutnya menentukan aspek yang ditarget sehingga membentuk sebuah tujuan yang ingin dicapai

dengan memenuhi permintaan sebuah penyelesaian desain yang akhirnya membentuk sebuah konsep yang baik (Prameswari & Ardianta, 2016).

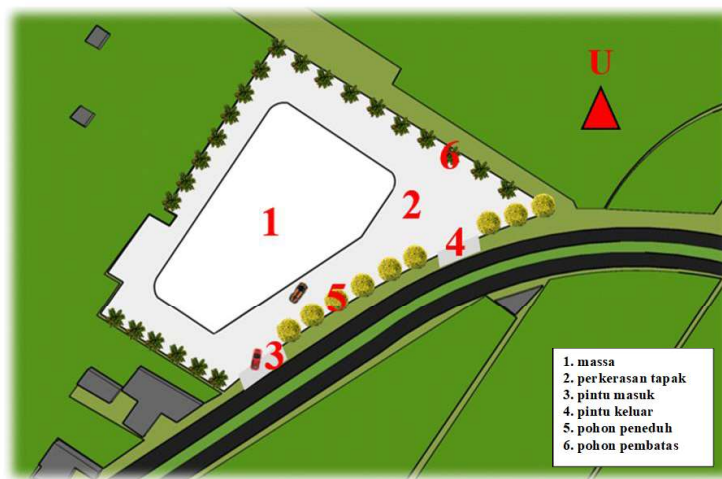


Gambar 3.
Sumber : Dokumen Pribadi
Metode Architectural Programming

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

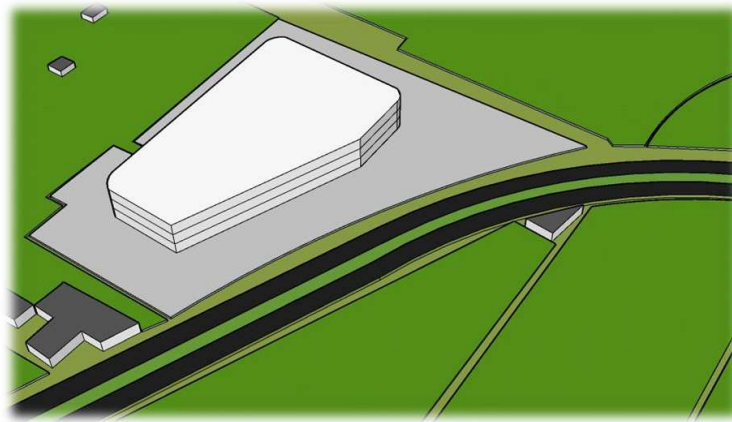
Konsep tapak dibuat dengan memfokuskan untuk sirkulasi kendaraan dan pedestrian bagi pengunjung yang berjalan kaki. Perkerasan tapak dan bangunan sebagai satu integrasi antara ruang dalam dan ruang luar yang terkoneksi. Untuk membuat asri tapak maka ditambahkan beberapa vegetasi yang tidak hanya untuk mengasrikan tapak melainkan juga sebagai peneduh bagi pejalan kaki maupun sebagai pembatas daerah kawasan tapak.



Gambar 4.
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Tapak

Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan dibuat melalui penerapan pola-pola bentuk geometris dimana untuk memaksimalkan fungsi ruang yang kemudian disesuaikan dengan tema arsitektur modern yang berfokus pada fungsi ruang yang dikombinasikan dengan penyesuaian pada kondisi tapak. Konsep bentuk juga memanjang ke arah jalan langsung sehingga orang bisa langsung memperhatikan bangunan dari jalan sebagai daya tarik yang tentunya juga di dukung dengan bahan seperti kaca agar terlihat mewah dan permainan garis-garis vertikal dan horizontal sebagai penerapan tema arsitektur modern.

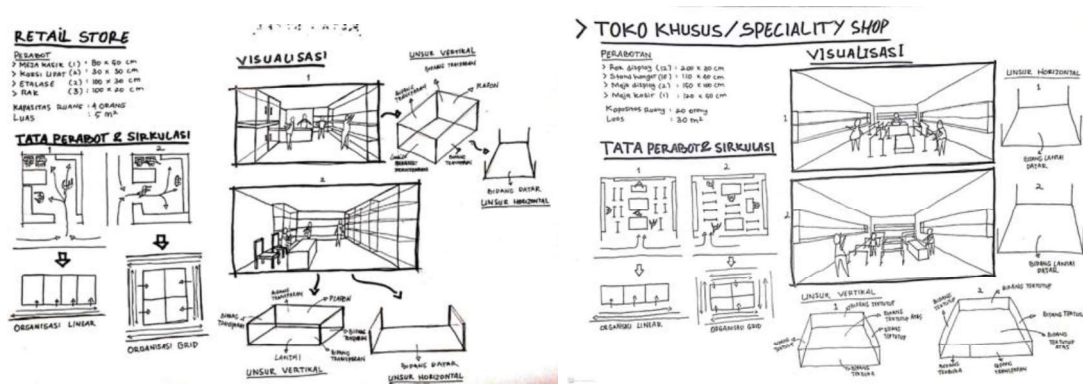


Gambar 5.
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk

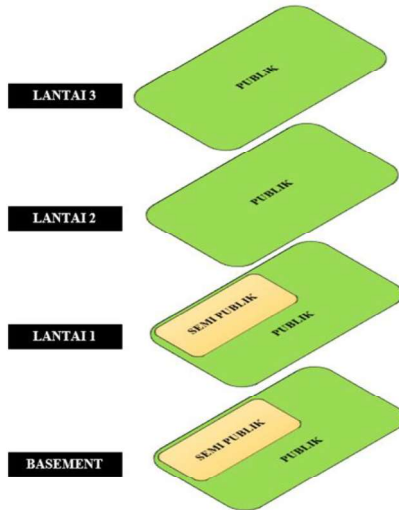
Konsep Ruang

- Ruang Dalam

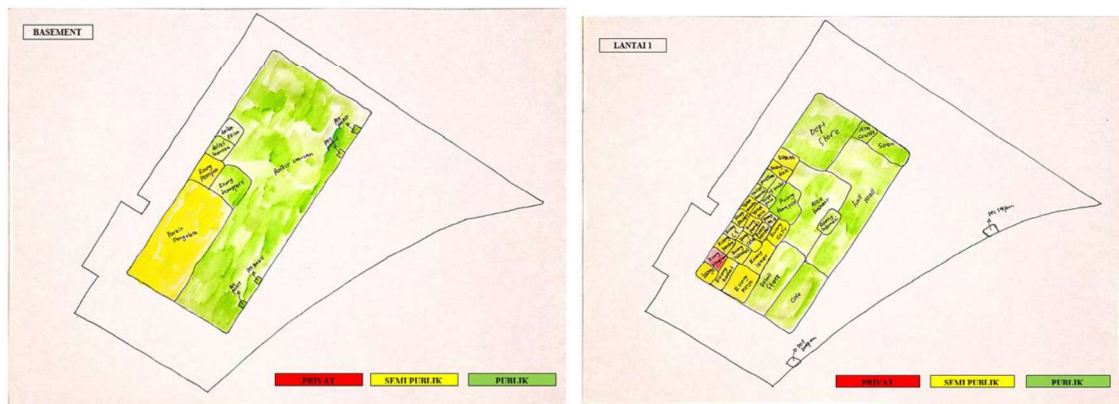
Konsep ruangan yang diterapkan adalah bagaimana bisa memaksimalkan fungsi ruang bagi penyewa dan pengunjung yang datang karena kembali lagi bahwa bangunan mall merupakan sebuah bangunan komersial yang profit oriented sehingga akan selalu memaksimalkan fungsi ruang dan juga tetap memperhatikan tema ruang yang pemakaian bahannya sederhana namun tetap terlihat elegan.

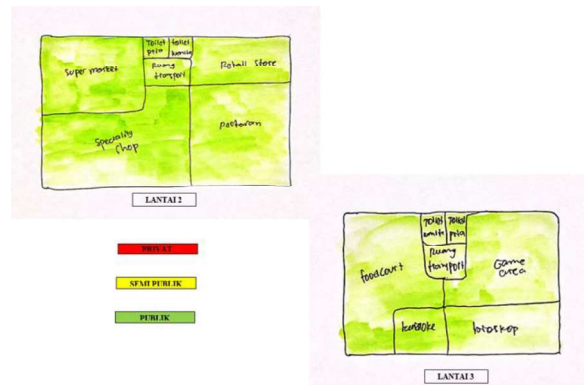


Gambar 6.
Sumber : Dokumen Pribadi
Ruang-Ruang Toko



Gambar 7.
Sumber : Dokumen Pribadi
Zoning Makro





Gambar 8.
Sumber : Dokumen Pribadi
Zoning Mikro

- Ruang Luar

Konsep ruang luar yang diusung pada perancangan mall ini adalah dengan mengedepankan ruang-ruang yang ada sehingga bisa menjadi sirkulasi di dalam lahan tapak terutama bagi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi bagi pengunjungnya sehingga akan dominan memakai perkerasan di lahan tapak mall dan pada sisi-sisi tapak akan diberikan vegetasi sebagai pembatas sekaligus penghijauan bagi lahan tapak.



Gambar 9.
Sumber : Dokumen Pribadi
Hubungan Ruang Luar dan dalam

Konsep Struktur

- Struktur Utama

Untuk struktur utama menggunakan struktur rangka kaku dimana struktur yang cocok untuk bentuk bangunan dimana akan membentuk pola struktur grid sehingga selain memaksimalkan fungsi ruang, penerapan struktur juga bisa fleksibel untuk diatur.

- Struktur Bawah

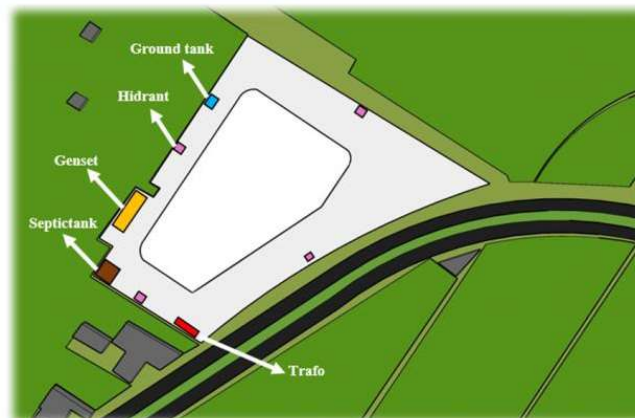
Untuk struktur pondasi yang digunakan ialah pondasi bored pile karena dilihat dari kondisi tapak yang datar dan dengan pertimbangan ketinggian bangunan yaitu 3 lantai dengan 1 basement sehingga cocok bagi perancangan bangunan mall ini serta memperhatikan juga pengerjannya yang efisien.

- Struktur Atas

Untuk struktur atap digunakan kombinasi antara dak beton dan struktur rangka bidang. Struktur rangka bidang digunakan untuk membentuk bidang transparan agar bisa memasukan cahaya kedalam bangunan sedangkan dak beton untuk menutup atas bangunan yang tidak ingin dimasukkan cahaya melalui bidang bangunan tersebut dan sebagai tempat untuk beberapa sistem utilitas pada bagian atas bangunan.

Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada bagian tapak dibuat tidak terlihat agar terlihat lebih tertata rapi jadi dibuat tidak terekspos ke area publik. Komponen utilitas sebagian besar berada dalam bangunan mall sehingga bangunan menjadi sistem yang menjalankan utilitas. Utilitas yang krusial adalah pencahayaan, sistem kebakaran, sistem air bersih, pembuangan air kotor dan sistem transportasi vertikal serta juga sistem evakuasi.



Gambar 10.
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Utilitas

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas, dalam perancangan mall di Kepanjen, Kabupaten Malang ini dari segi tapak, memfokuskan pada sirkulasi yang memadai bagi kendaraan dan sirkulasi bagi pejalan kaki yang masuk ke area dalam tapak karena fungsi bangunan yang merupakan bangunan publik. Dari segi bentuk, bangunan mengikuti tema modern dimana menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dan penyesuaian bentuk tapak agar didapatkan ruang-ruang dalam yang maksimal. Dari segi ruang, dibuat sesuai dengan kebutuhan ruang-ruang sesuai dengan program ruang mall yang difungsikan sebagai sebuah pusat perbelanjaan terintegrasi. Dari segi struktur, menyesuaikan dengan ruang-ruang yang dibentuk dimana struktur utama menggunakan struktur rangka kaku, struktur atas dak beton dan sistem rangka bidang, dan struktur bawah menggunakan pondasi bore pile. Dari segi utilitas bangunan, dibuat agar tidak terekspos di ruang-ruang publik sehingga bangunan bisa terlihat rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Malang. (2019). *Kecamatan Kepanjen Dalam Angka 2019*. Kabupaten Malang: BPS Kabupaten Malang.
- Brunner, T., Latifah, N. L., Prastiti, A. B., Irandra,, V., & Pawening, A. S. (2013). Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung. *Jurnal Reka Raksa*, 1-10.
- Coleman, P. (2006). *Shopping Environment : Evolution, Planning, and Design*. London: Achitectural Press.
- Hardiman, G. (2012). Pertimbangan iklim Tropis Lembab Dalam Konsep Arsitektur Bangunan Modern. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, 77-82.
- Lestari, K. (2020). Peningkatan Estetika Lama Dalam Arsitektur Modern. *SEMNASTEK UISU*, 110-115.
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perencanaan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Prameswari, B. H., & Ardianta, D. A. (2016). Arsitektur Dan Teori Multiple Intelligences. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, G66.

Riyadi, G. W., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN PADA BANGUNAN SINGAPORE POLYTECHNIC DI TANGERANG. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 137-142.